

ABSTRAK

Latar Belakang: Rinitis alergi (RA) merupakan penyakit inflamasi kronik umum pada saluran napas atas yang gejalanya dapat menurunkan kualitas hidup secara signifikan. Di sisi lain, mahasiswa kedokteran diketahui rentan mengalami kecemasan. Tingginya tekanan akademik dan tuntutan klinis menjadi faktor risiko utama untuk stres psikologis. Secara teoretis, kecemasan ini diduga dapat memperburuk gejala RA melalui mekanisme neuroimunologis, yaitu adanya jalur kompleks yang menghubungkan stres psikologis dengan respons sistem kekebalan tubuh yang memicu inflamasi. Meskipun hubungan ini telah banyak diteliti, bukti yang berfokus pada mahasiswa kedokteran masih sangat terbatas.

Tujuan: Menilai hubungan antara tingkat kecemasan dengan keparahan gejala RA pada mahasiswa kedokteran.

Metode: Observasional analitik dengan pendekatan potong lintang. Data dikumpulkan dari mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro dengan kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* (SAS) dan *Visual Analogue Scale* (VAS) untuk menilai kecemasan dan derajat keparahan gejala RA.

Hasil: Sebanyak 48 responden yang memenuhi kriteria inklusi, mayoritas memiliki tingkat kecemasan normal (89,6%) dan derajat RA ringan (52,1%). Hasil analisis statistik dengan uji Fisher Exact menunjukkan hasil $p = 0,423$.

Kesimpulan: Tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat kecemasan dan keparahan gejala rinitis alergi pada mahasiswa kedokteran.

Kata kunci: Rinitis alergi, kecemasan, mahasiswa kedokteran